



ANALYSIS OF SCIENTIFIC TRENDS IN ARCHIVE BASED ON THE AUTHOR'S RESEARCH SUBJECT AND INTEREST IN SINTA AND GOOGLE SCHOLAR DATABASE

ANALISIS TREN KEILMUAN BIDANG KEARSIPAN BERDASARKAN SUBJEK DAN MINAT PENELITIAN PENULIS DI DATABASE SINTA DAN GOOGLE SCHOLAR

Oleh:

Wahid Nashihuddin
Latifa Etikanadya

Sekolah Pascasarjana Kajian Budaya dan Media, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
wahidnashihuddin@mail.ugm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.17509/edulib.v10i2.24180>

ABSTRACT

Archiving is the study of archives based on applicable systems. The science of archives needs to be developed according to the era and needs to be studied further to find out scientific trends. One way to find out scientific trends is to explore scientific subjects/expertise and research interests in archival writers indexed in the SINTA and Google Scholar databases. This study aims to determine: (1) the author's profile in the field of archives based on the author's publication, h-index, profession, and agency; (2) authors' scientific trends in the field of archives based on scientific subjects and research interests in the SINTA database and Google Scholar. This study uses a qualitative descriptive approach. The research data were sourced from information searches with the keywords "arsip", "archive", "record" in the SINTA database. Presentation of qualitative data in the tables, graphs/images, co-word map, and researcher statements.. The results of the study show that: (1) there are 91 archival authors, most of whom are from college and work as lecturers; (2) scientific trends in the field of archives in Indonesia have developed, already leading to the management of digital archives. The authors refer to digital records as records, and the discussion is specific to record management in medicine and health, electronic records, information management, and libraries, etc.

Keyword: Science Trend, Archives Field, Research Interests, Authors, SINTA, Google Scholar

ABSTRAK

Kearsipan adalah ilmu yang mempelajari tentang arsip berdasarkan sistem yang berlaku. Ilmu kearsipan perlu dikembangkan sesuai zamannya dan perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui tren keilmuannya. Salah satu cara untuk mengetahui tren keilmuan adalah menelusuri subjek keilmuan/kepakaran dan minat penelitian penulis bidang kearsipan yang terindeks di database SINTA dan Google Scholar. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) profil penulis bidang kearsipan berdasarkan publikasi penulis, h-index, profesi, dan instansi; (2) tren keilmuan penulis bidang kearsipan berdasarkan subjek keilmuan dan minat penelitian di database SINTA dan Google Scholar. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Data penelitian bersumber dari penelusuran informasi dengan kata kunci "arsip", "archive", "record" di database SINTA. Penyajian data kualitatif dalam bentuk, tabel, grafik/gambar, peta co-word, dan pernyataan peneliti. Hasil kajian menunjukkan bahwa: (1) terdapat 91 penulis bidang kearsipan, sebagian besar berasal dari perguruan tinggi dan berprofesi sebagai dosen; (2) tren keilmuan bidang kearsipan di Indonesia sudah berkembang, sudah mengarah pada pengelolaan arsip digital. Para penulis menyebut arsip digital sebagai rekord (record), dan pembahasannya sudah spesifik ke arah manajemen rekord bidang kedokteran dan kesehatan, arsip elektronik, manajemen informasi dan perpustakaan, dsb.

Kata Kunci : Tren Keilmuan, Kearsipan, Minat Penelitian, Penulis, SINTA, Google Scholar

Article Info

Naskah Diterima :
2020-07-12

Naskah Direvisi:
2020-09-03

Naskah Disetujui:
2020-10-28

A. PENDAHULUAN

Arsip identik dengan dokumen hasil pekerjaan seseorang atau lembaga yang disimpan secara sistematis untuk tujuan tertentu. Arsip biasanya memiliki nilai sejarah dan menjadi bahan administrasi dalam pengambilan keputusan. Pengelolaan arsip memerlukan suatu standar keilmuan yang diakui secara akademik, yang disebut sebagai ilmu kearsipan. Ilmu kearsipan sangat berguna untuk meningkatkan profesionalisme seorang arsiparis. Pekerjaan dalam bidang kearsipan membutuhkan pengetahuan dan perilaku intelektual yang menjamin produktivitas kerja. Dunia kearsipan syarat dengan ilmu pengetahuan yang bersifat lintas disiplin ilmu, lintas organisasi, dan sangat dinamis mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Kemenaker, 2019). Pemanfaatan teknologi informasi yang menjamur di segala bidang pekerjaan sangat membutuhkan para pelaku dan penyedia informasi (Usono, 2018), termasuk dalam bidang kearsipan.

Saat ini profesi arsiparis telah mendapat kedudukan yang lebih baik di tengah masyarakat. Setidaknya hal ini bisa dilihat dari tiga hal. *Pertama*, sejak terbitnya Undang-undang Nomor 43 tahun 2009 tentang Kearsipan. Dalam peraturan tersebut pejabat kearsipan diakui secara fungsional dengan jabatan arsiparis, yang memiliki kompetensi dan tugas pokok di bidang kearsipan. Seorang arsiparis selalu dibutuhkan oleh lembaga pemerintah maupun swasta (perusahaan) untuk mengelola dokumen, rekaman, dan media publikasi untuk kepentingan administrasi. *Kedua*, pada setiap pembukaan tenaga kerja jalur calon pegawai negeri sipil (CPNS), formasi arsiparis jumlahnya cukup banyak bila dibandingkan formasi pustakawan, baik di lembaga pemerintah tingkat pusat maupun

daerah. *Ketiga*, banyak lulusan ilmu perpustakaan dan informasi serta bidang ilmu lain yang menekuni ilmu kearsipan sebagai minat penelitian dan publikasi ilmiah.

Zhonghai & Tingting (2019) menjelaskan situasi terkini penerapan teknologi pengarsipan terbaru dan melihat tren ilmu kearsipan di China. Mereka menganalisis 363 artikel akademik yang diterbitkan dalam 7 jurnal bidang kearsipan yang tersimpan di database CNKI tahun 2010-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa istilah atau kata-kata yang sering digunakan dalam artikel akademik sudah berkembang lebih jauh dari pengelolaan arsip secara tradisional (manual), seperti arsip digital, *cloud computing*, sumber daya informasi arsip, data arsip, dokumen elektronik, informatisasi arsip, arsip elektronik, arsip pintar, dsb.

Perkembangan ilmu kearsipan di Indonesia tentunya tak terpisahkan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam sistem tata administrasi organisasi dan jumlah publikasi ilmiah bidang kearsipan yang merepresentasikan kepakaran dari penulisnya. Selain itu, perkembangan iptek juga tidak terlepas dari peranan publikasi ilmiah, termasuk di Indonesia (Lestari, Faozanudin, & Puspita, 2018). Publikasi ilmiah dapat digunakan untuk memonitoring perkembangan iptek dan menentukan arah kebijakan iptek (Rahmaida, 2017).

Masalah tren keilmuan bidang kearsipan yang berdasarkan subjek kepakaran dan minat penelitian (publikasi ilmiah) menjadi fokus kajian ini. Kajian ini membahas tentang analisis tren keilmuan bidang kearsipan berdasarkan subjek keilmuan kepakaran dan minat penelitian penulis yang terindeks di database *SINTA (Science and Technology Index)* dan *Google Scholar*. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) profil

penulis bidang kearsipan berdasarkan publikasi penulis, *h-index*, profesi, dan instansi penulis; (2) tren keilmuan penulis bidang kearsipan berdasarkan subjek keilmuan dan minat penelitian di *database SINTA* dan *Google Scholar*.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Tren Keilmuan

Tren bermakna “gaya mutakhir” sedangkan keilmuan bermakna “pengetahuan” (Kemdikbud, 2016). Tren keilmuan berarti perkembangan ilmu pengetahuan mutakhir, yang sesuai perkembangan kehidupan masyarakat kontemporer. Tren keilmuan dapat diketahui seseorang dari hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian merupakan salah satu kegiatan penting untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan memecahkan permasalahan (Pardjono, Nuchron, Surono, & Ramdani, 2017). Di lingkungan akademik, tren pengembangan dunia keilmuan masih belum banyak dikenal oleh sivitas akademika sehingga berdampak pada pemeringkatan webometrik lembaga (Albantani, 2016).

Tren keilmuan dapat dilihat pada peta perkembangan bidang ilmu (*science mapping*) dan kategori bidang ilmu atau subjek keilmuan. Noyons (2001) menyebut peta bidang ilmu sebagai “*landscape of science*”. Peta bidang ilmu berupa simbol yang menunjukkan tema dan topik keilmuan yang dipetakan. Sebagian besar peta bidang ilmu dibangun berdasarkan konsep hasil kesepakatan bersama.

2. Ilmu Kearsipan

Arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, per-

sahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Kemenaker, 2019). Menurut Peraturan Kepala ANRI Nomor 4 Tahun 2017, kegiatan kearsipan meliputi pengelolaan arsip dinamis, pengelolaan arsip statis, pembinaan kearsipan, pengolahan dan penyajian arsip menjadi informasi (ANRI, 2017).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi (TI) mempengaruhi perkembangan ilmu kearsipan, dari pengelolaan arsip tradisional menuju arsip digital. Pengelolaan arsip digital sangat tergantung pada TI sebagai media konversinya. Qing (2013) mengatakan perkembangan TI mempengaruhi arah keilmuan kearsipan dan berdampak pada riset tematis bidang kearsipan. Adapun arah dan topik riset bidang kearsipan mencakup pengelolaan sumber daya informasi arsip, model manajemen, teknologi perlindungan arsip, maupun legalitas arsip. Duranti (2013) menambahkan bahwa TI telah mentransformasi ilmu kearsipan, baik dalam aspek pengembangan teori, metodologi, maupun praktik ilmu kearsipan. Dalam kajian dan praktik kearsipan, biasanya ada permasalahan yang terkait dengan masalah hukum, kepercayaan, kontrol, dan hak akses.

Pinto, Fausto, Soares, González, & Antonio (2017) menjelaskan salah satu metode untuk mengetahui tren pengembangan ilmu kearsipan yaitu *Archivometrics*. *Archivometrics* adalah suatu metode dan model matematika dan statistik untuk mengetahui karakteristik dokumen dan arsip (manuskrip); dan untuk mengidentifikasi fenomena historis yang terkait dengan struktur dan organisasi pengarsipan dokumen.

3. Publikasi Ilmiah

Publikasi ilmiah merupakan karya aktualisasi diri dari penulis atau sebagai pengakuan untuk ide-ide dan hasil penelitian yang dilakukan. Publikasi karya ilmiah berfungsi sebagai dokumen atau catatan hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai acuan oleh orang atau pihak lain yang membutuhkan informasi dan data akurat (Pardjono Nuchron, Surono & Ramdani, 2017). Dalam menyusun karya ilmiah dibutuhkan kemampuan berbahasa dan tata tulis yang baik; pemahaman yang matang terhadap pengetahuan sesuai topik karya ilmiah tersebut; tambahan informasi dan fakta-fakta yang mendukung isi argumen dalam karya tulis (Tiara, Rahardja, & Rosalinda, 2016).

Publikasi ilmiah menjadi media komunikasi ilmiah penulis yang bertujuan untuk menyebarkan informasi hasil-hasil penelitian ke masyarakat. Seorang ilmuwan, dosen, peneliti, dan mahasiswa doctoral, biasanya diwajibkan untuk membuat publikasi ilmiah dan mempublikasikannya ke jurnal internasional (Maryono & Surajiman, 2017). Di lembaga akademik, publikasi ilmiah yang sudah terbit biasanya diindekskan ke *Google Scholar*, agar dapat diakses dan dihitung kinerja penelitiannya secara kolektif di lembaga tersebut (Rahmatulloh & Gunawan, 2020). Dalam upaya peningkatan kualitas jurnal yang dihasilkan oleh penulis Indonesia, pemerintah memberikan penghargaan kepada mereka yang jurnalnya terindeks di lembaga pengindeks internasional (Istiana, 2016).

4. SINTA (*Science and Technology Index*)

SINTA merupakan database sitasi dan kepakaran Indonesia yang dikembangkan oleh Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) sejak tahun

2017. Dalam rangka peningkatan konten publikasi dan *networking*, Pemerintah mengimbau kepada dosen dan peneliti di Indonesia yang sudah memiliki akun dan karya ilmiah di *Google Scholar* dan Scopus untuk melakukan registrasi pada sistem SINTA (Kemenristekdikti, 2017b).

Konten SINTA sebagian besar berisi dari jurnal Indonesia yang diterbitkan secara elektronik (*e-journal*) yang memiliki profil di *Google Scholar* dan Scopus, kemudian di-review jumlah sitasi *h-index* dan *i-10 index*. Selain jurnal, database SINTA juga mengindeks publikasi ilmiah seperti prosiding, buku, dan paten yang dihasilkan oleh penulis di Indonesia, serta profil penulis dari *Google Scholar* (Ruslan, Wibowo, & Lim, 2013). Setiap tahun, pemerintah juga memberikan penghargaan “SINTA Awards” kepada penulis terproduktif dengan jumlah sitasi terbanyak yang terindeks di SINTA (Kemenristekdikti, 2017a).

Score SINTA merupakan *output* dari hasil kinerja peneliti yang dilihat dari jumlah dokumen, jumlah dokumen yang disitasi, dan serta kemitraan kolaboratif di *Google Scholar* dan Scopus (Rahyudi, Suhada, & Widaningsih, 2019). Berbagai permasalahan riset yang semakin kompleks menjadi mudah diselesaikan dengan dilakukannya kolaborasi riset antara beberapa peneliti yang terkadang berasal dari latar belakang bidang yang berbeda (Nadhiroh, Aidi, & Sartono, 2015).

5. Google Scholar

Pada tahun 2004, *Google* memberikan layanan inovasi baru dengan nama *Google Scholar* atau *Google Cendekia*. *Google Scholar* merupakan salah satu layanan mesin pencari (*search engine*) yang cukup populer di kalangan akademisi di seluruh dunia. Platform mesin pencari *Google Scholar* memberikan kemudahan dalam pencarian

referensi, seperti buku, modul perkuliahan, artikel, dan jurnal yang terkait dengan penelitian yang akan atau sedang dilaksanakan dalam berbagai format teks (Husain, 2019).

Google Scholar sangat membantu seseorang dalam mengidentifikasi penelitian yang paling relevan dari seluruh penelitian akademis dan membantu dalam penulisan artikel penelitian dengan memperhatikan kelengkapan teks setiap artikel, penulis, publikasi yang menampilkan artikel, dan frekuensi penggunaan kutipan artikel dalam literatur akademis lainnya (Albantani, 2016). Melalui konten *Google Scholar*, seseorang dapat menemukan literatur ilmiah dalam berbagai disiplin ilmu, baik berupa buku, abstrak, maupun artikel lengkap. Hal ini sangat memungkinkan bagi pengguna untuk melakukan pencarian artikel ilmiah atau jurnal dalam berbagai format publikasi yang berkualitas (Tiara dkk, 2016).

Google Scholar menghasilkan artikel ilmiah atau jurnal setiap harinya yang dapat dikutip sesuai kebutuhan untuk referensi pembuatan artikel ilmiah atau jurnal (Rafika, Putri, & Widiarti, 2017). *Google Scholar* dilengkapi dengan mesin pencari dan penarik data publikasi dari sumber penerbitan jurnal, repositori universitas dan website lain yang terdeteksi oleh *Google*. Data publikasi yang sudah terdeteksi oleh *Google*, kemudian ditautkan ke *Google Scholar* dengan data sitasi (jumlah kutipan) dan tersambung dengan *Google Docs*. Melalui *Google Scholar+*, sitasi publikasi menjadi lebih mudah, cepat dan praktis, tanpa harus *copy-paste* (Dekeyser & Watson, 2008). Selain itu, *Google Scholar* juga menyediakan layanan layanan pemeringkatan *Webometrics* dan *h-Index* sebagai referensi pendidikan dengan kriteria *openess* dan *excellence* yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Supriyadi, 2017).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusur informasi di database *SINTA* (<http://sinta.ristekdikti.go.id> atau <http://sinta.ristekbrin.go.id/>) dan *Google Scholar* (berdasarkan profil penulis bidang kearsipan di *SINTA*). Penelusuran informasi di database *SINTA* untuk mengetahui subjek keilmuan/kepakaran, penulis, profesi, *h-index* publikasi penulis di *Scopus* dan *Google Scholar*. Nama penulis pada penelitian ini disamarkan untuk menghormati etika publikasi ilmiah dan menghindari konflik kepentingan. Penyamaran nama penulis menggunakan tiga huruf, misal SCB, TAS, AKW, dsb.

Penelusuran informasi di database *SINTA* menggunakan tiga kata kunci, yaitu “arsip”, “archive”, dan “record”. Kegiatan penelusuran informasi dilakukan pada tanggal 15-20 Maret 2020

Analisis *co-word* pada kajian ini menggunakan “kata kunci tunggal”. Setelah semua kata kunci dihitung dan direkap, kemudian dipetakan menggunakan perangkat visualisasi data *online Voyant Tools* (<https://voyant-tools.org/>). Metode visualisasi sebuah bidang ilmu yang dilakukan dengan menciptakan peta lanskap yang dapat menampilkan topik dari ilmu pengetahuan dan produktivitas penulis berdasarkan subjek keilmuan tertentu (Rachmawati & Tupan, 2018).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Penulis Bidang Kearsipan

Profil penulis pada kajian ini mencakup penulis (termasuk *h-index* publikasi ilmiah di *Google Scholar* dan *Scopus*), profesi penulis, dan instansi penulis.

Berdasarkan hasil identifikasi penulis bidang kearsipan di database *SINTA* diketahui ada 91 orang (Tabel 1). Dari jumlah

tersebut diketahui ada 8 orang penulis yang mencatatkan dua subjek keilmuan, yaitu ARB (*Audiovisual Record & Archive*), DPS (*Archive & Record*), FSK (*Archive & Record*), INS (*Archive & Record*), JAS (*Sound*

Recording & Stereo Recording), NPT (*Manajemen Kearsipan & Heritage Archive*), RST (*Records & Archives Management*), dan WMD (*Archives & Records Management*).

Tabel 1
Profil Penulis Bidang Kearsipan di *Database SINTA*

No.	Penulis (Nama Disamarkan)	Jumlah Publikasi <i>Google Scholar</i>	Jumlah Publikasi <i>Scopus</i>	h-Index <i>Google Scholar</i>	h-Index <i>Scopus</i>
1	SCB	127	0	4	0
2	NOK	110	0	6	0
3	TAS	99	8	3	2
4	SAM	93	0	15	0
5	AKN	77	0	4	0
6	AKW	70	0	6	0
7	AYT	48	0	5	0
8	EIM	47	0	9	0
9	SUK	46	0	5	0
10	SUT	45	0	2	0
11	TBD	44	19	6	4
12	HPM	39	0	4	0
13	FMF	38	0	2	0
14	NSU	34	0	1	0
15	RIS	33	0	5	0
16	GYS	31	3	4	2
17	HOS	31	2	2	1
18	NAD	30	0	2	0
19	DPS	26	6	2	1
20	ERC	26	5	6	1
21	ABD	26	0	2	0
22	DRA	22	0	4	0
23	APN	21	0	3	0
24	AMN	21	0	4	0
25	LWD	21	0	4	0
26	RRK	21	0	1	0
27	NPT	20	0	3	0
28	FPS	19	0	2	0
29	FHK	18	0	3	0
30	HRH	18	0	1	0
31	MUN	18	0	3	0
32	WAL	18	0	0	0
33	ANG	17	0	4	0

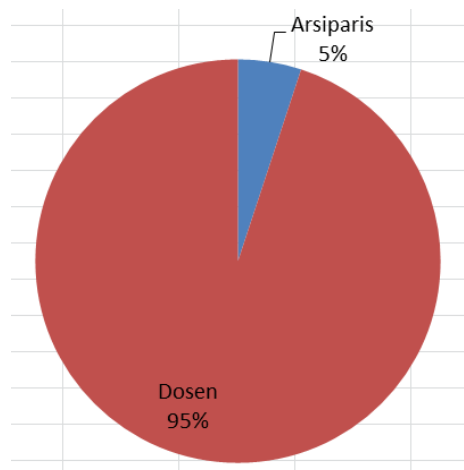
No.	Penulis (Nama Disamarkan)	Jumlah Publikasi <i>Google Scholar</i>	Jumlah Publikasi <i>Scopus</i>	h-Index <i>Google Scholar</i>	h-Index <i>Scopus</i>
34	INS	16	0	1	0
35	LNT	16	0	2	0
36	ASG	15	3	5	1
37	ARB	14	0	1	0
38	AAS	13	0	1	0
39	IAR	13	0	1	0
40	PIL	13	0	2	0
41	RFD	13	0	1	0
42	MHL	12	0	2	0
43	NIM	12	0	2	0
44	TPS	12	0	0	0
45	OKT	11	0	0	0
46	EZK	10	0	1	0
47	HLT	10	0	0	0
48	JPT	10	0	1	0
49	RST	10	0	1	0
50	RUS	10	0	1	0
51	JAS	9	0	1	0
52	MSU	9	0	2	0
53	NAR	9	0	2	0
54	TDH	9	0	1	0
55	WAH	9	0	1	0
56	VMD	8	0	1	0
57	AMT	7	0	1	0
58	MSY	7	0	0	0
59	VPM	7	0	1	0
60	EMB	6	0	0	0
61	FSK	6	0	1	0
62	GBK	6	0	0	0
63	IKT	6	0	0	0
64	LMA	6	0	1	0
65	KUR	5	0	1	0
66	NUR	5	0	0	0
67	YUL	5	0	0	0
68	APL	4	0	2	0
69	RSK	4	0	2	0
70	SUP	4	0	0	0
71	SED	4	0	0	0
72	EZK	3	0	2	0
73	FAB	3	0	0	0
74	MFR	3	0	1	0
75	PPR	3	0	0	0

No.	Penulis (Nama Disamarkan)	Jumlah Publikasi <i>Google Scholar</i>	Jumlah Publikasi <i>Scopus</i>	h-Index <i>Google Scholar</i>	h-Index <i>Scopus</i>
76	THD	3	0	1	0
77	ACY	2	0	0	0
78	APK	2	0	0	0
79	ASW	2	0	1	0
80	AWD	2	0	0	0
81	AWJ	2	0	0	0
82	LHD	2	0	1	0
83	RPK	2	0	0	0
84	ILT	1	0	0	0
85	KUS	1	0	0	0
86	LML	1	0	0	0
87	MER	1	0	0	0
88	SAW	1	0	0	0
89	TUM	1	0	1	0
90	WMD	1	0	1	0
91	YAR	1	0	0	0
	Total	1736	46	174	12

Sumber : Data Penelitian, 2020

Dari 91 orang penulis diketahui sebagian besar berprofesi sebagai dosen (95%) dan selebihnya arsiparis (5%) (Gambar 1). Profesi dosen diketahui dari nomor identitas dosen penulis di database SINTA, yaitu NIDN (*Nomor Induk Dosen Nasional*). Dosen sebagai peneliti merupakan orang yang melakukan aktivitas dengan menggunakan

metode ilmiah dalam memperoleh pengetahuan, termasuk dalam membimbing mahasiswa untuk membuat karya ilmiah, seperti Tugas Akhir, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan artikel jurnal ilmiah. Kualitas dosen sebagai peneliti dilihat dari kualitas karya tulis ilmiah yang dihasilkan ([Albantani, 2016](#)).



Gambar 1
Presentase Profesi Penulis

Dosen yang menduduki jabatan lektor kepala juga diwajibkan untuk mempublikasikan karya ilmiah di jurnal internasional, serta guru besar atau profesor di jurnal internasional yang bereputasi (terindeks *Scopus* atau *Web of Sciences*) sebagaimana telah ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 92 Tahun 2014 (Maryono & Surajiman, 2017). Sedangkan sumber daya manusia kearsipan atau arsiparis masih belum ada perhatian khusus dalam tunjangan profesi dan publikasi ilmiah sehingga profesi ini masih sulit berkembang. Sepertinya Indonesia perlu mencontoh Amerika Serikat, berdasarkan situs *payscale.com* terlihat bahwa profesi arsiparis dari sisi pendapatan (gaji) cukup besar yakni dalam setahun setara dengan manajer operasional sebuah perusahaan (Safitri, 2017).

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa SCB adalah penulis bidang kearsipan dengan jumlah terbanyak, yakni memiliki 127 judul publikasi ilmiah yang terindeks di *Google Scholar*. SCB adalah seorang dosen bidang kearsipan di Universitas Gadjah Mada. Subjek keilmuannya adalah "*Medical Record and Health Information Management*". Penulis dengan jumlah terbanyak ini juga mewakili

penulis terproduktif dalam bidang keilmuan tertentu. Produktivitas seorang penulis biasanya aktif melakukan kerjasama penelitian dan mendapatkan anggaran riset yang tinggi dari lembaga induknya sehingga ia mampu menulis publikasi dalam jumlah banyak dalam kurun waktu tertentu (Nadhiroh dkk, 2015).

Sedangkan penulis yang memiliki *h-index* terbanyak di *Google Scholar* adalah SAM (*h-index* 15), yang berprofesi sebagai dosen di Universitas Pendidikan Indonesia. *h-Index* merupakan indeks untuk mengukur produktivitas dosen/peneliti (pemilik profil tersebut) dan dampak publikasi ilmiah yang telah dihasilkan. *h-index* seorang dosen adalah *h*, artinya dosen tersebut memiliki *h* artikel yang masing-masing artikel telah dikutip (paling sedikit) sebanyak *h* publikasi yang lain (Istiana, 2016). *h-index* ini biasanya menggunakan mekanisme pemerinkatan jurnal ilmiah dalam bentuk nisbah jumlah sitasi terhadap jumlah artikel yang dipublikasi dalam kurun waktu tertentu (Kemenristekdikti, 2018). Pada Tabel 1 juga diketahui ada 7 orang penulis bidang kearsipan yang publikasinya terindeks *Scopus*, yaitu TBD, TAS, DPS, ERC, GYS, ASG, dan HOS (Tabel 2).

Tabel 2
Penulis Bidang Kearsipan yang Terindeks *Scopus* di Database SINTA

No.	Penulis (Nama Disamarkan)	Intansi	Profesi	Bidang Keilmuan Di SINTA	Minat Penelitian di <i>Google Scholar</i>
1	TBD	Politeknik Elektronika Negeri Surabaya	Dosen	<i>Mobile Personal Health Records</i>	<i>health informatics; early warning score; mobile personal health records; recommendation system; knowledge discovery databases</i>
2	TAS	Universitas Indonesia	Dosen	<i>Archive</i>	<i>preservation; conservation archive; library information</i>

3	DPS	Universitas Airlangga	Dosen	<i>Record</i>	<i>library; record; archive</i>
4	ERC	Universitas Dian Nuswantoro	Dosen	<i>Medical Record</i>	<i>health informatics; health literacy; medical record</i>
5	GYS	Universitas Gadjah Mada	Dosen	<i>Electronic Health Record</i>	<i>health informatics; clinical decision support systems; hospital information systems; electronic health records</i>
6	ASG	Universitas Kristen Satya Wacana	Dosen	<i>Record Management</i>	<i>record management; office management; management; human resource management</i>
7	HOS	Universitas Esa Unggul	Dosen	<i>Medical Record</i>	<i>medical record; health informatics; health science; information systems; health information management</i>

Sumber : Data Penelitian, 2020

Berdasarkan pembahasan di atas diketahui bahwa penulis bidang kearsipan yang memiliki publikasi ilmiah terbanyak di *Google Scholar* dan terindeks *Scopus*, semuanya berprofesi sebagai dosen.

Kemudian dilihat berdasarkan instansi penulis diketahui ada dua instansi, yaitu perguruan tinggi dan lembaga pemerintah non-kementerian (LPNK). Dari 91 penulis bidang kearsipan diketahui ada 55 instansi penulis, terdiri dari 53 instansi perguruan tinggi dan 2 instansi LPNK, yaitu Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) dan Lem-

baga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Perguruan tinggi merupakan salah satu sumber potensial dalam menghasilkan penelitian dan pengembangan yang berkualitas, khususnya pada program pascasarjana (Pardjono dkk, 2017). Instansi penulis bidang kearsipan dengan jumlah terbanyak berasal dari Universitas Gadjah Mada, yakni memiliki 9 orang penulis (Tabel 3). Penulis bidang kearsipan dari Universitas Gadjah Mada, antara lain: RRK, LNT, WAL, FSK, INS, ARB, GYS, dan SCB (dosen) dan KUR (arsiparis).

Tabel 3
Instansi Penulis Bidang Kearsipan di Database *SINTA*

No	Instansi	Jumlah Penulis
1	Universitas Gadjah Mada	9
2	Universitas Padjadjaran	8
3	Universitas Indonesia	5
4	Universitas Lancang Kuning	4
5	STIKES Panakkukang	3
6	Universitas Negeri Semarang	3
7	Universitas Negeri Yogyakarta	3
8	Universitas Veteran Bangun Nusantara	3
9	Akademi Perkam Medis Dan Infokes Bumi Husada	2

No	Instansi	Jumlah Penulis
10	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru	2
12	Universitas Dian Nuswantoro	2
13	Universitas Duta Bangsa	2
14	Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	2
15	Universitas Kristen Satya Wacana	2
11	Universitas Airlangga	1
16	Universitas Pelita Harapan	1
17	Akademi Kebidanan Bina Husada Tangerang	1
18	Akademi Sekretari Budi Luhur	1
19	Akademi Sekretari dan Manajemen Don Bosco	1
20	Akademi Sekretari Manajemen Indonesia Klabat	1
21	Akademi Sekretari Widya Mandala Surabaya	1
22	Badan Tenaga Nuklir Nasional	1
23	Institut Teknologi Telkom Purwokerto	1
24	Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia	1
25	Politeknik Elektronika Negeri Surabaya	1
26	Politeknik Kesehatan BHakti Mulia	1
27	Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia	1
28	Politeknik Negeri Jakarta	1
29	Politeknik Negeri Jember	1
30	Politeknik Negeri Pontianak	1
31	Poltekkes Kemenkes Malang	1
32	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah	1
33	Sekolah Tinggi Kesehatan Imelda	1
34	STIKES Bakti Nusantara Gorontalo	1
35	STIKES Dharma Landbouw	1
36	STIKES Mitra Husada Karanganyar	1
37	STIKES Yayasan RS. Dr. Soetomo	1
38	Universitas Bina Nusantara	1
39	Universitas Bina Sarana Informatika	1
40	Universitas Diponegoro	1
41	Universitas Esa Unggul	1
42	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	1
43	Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang	1
44	Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten	1
45	Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi	1
46	Universitas Islam Negeri Sunan Ampel	1
47	Universitas Lampung	1
48	Universitas Mercu Buana	1
49	Universitas Muhammadiyah Aceh	1
50	Universitas Muhammadiyah Mataram	1
51	Universitas Negeri Malang	1
52	Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta	1
53	Universitas Pendidikan Indonesia	1

No	Instansi	Jumlah Penulis
54	Universitas Sumatera Utara	1
55	Universitas Yarsi	1
	Total	91

Sumber : Data Penelitian, 2020

2. Tren Keilmuan Penulis Bidang Kearsipan

Bidang penelitian menggambarkan tren riset penelitian dalam lembaga tersebut, dan tren riset dapat diperoleh dari subjek penelitian yang sudah dipublikasikan. Penelitian yang ditulis berdasarkan tren keilmuan akan memiliki kebaruan dan memberikan dampak nyata dibidangnya (Lukman, Yaniasih, Maryati, Silalahi, & Sihombing, 2016).

Tren keilmuan sangat dipengaruhi oleh cara berpikir (*mind ways*) peneliti dalam mengembangkan pengetahuan dan konsep pemikirannya berlandaskan kaidah ilmiah. Dalam hal ini "*logic of science*" seorang peneliti diuji untuk mampu membuat dan menghasilkan penelitian mutakhir, yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Cara berpikir ini kemudian menghasilkan peta pikiran (*mind mapping*), yaitu cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut pandang, yang bersifat divergen dan kreatif. *Mind mapping* disebut juga sebagai "peta konsep", yaitu cara berpikir kolektif (organisasional) yang membentuk pola atau model untuk pengembangan pengetahuan (Buzan, 2008). Proses pemetaan pengetahuan dapat menggunakan metode bibliometrik untuk mengekstraksi informasi khusus tentang: (1) peneliti dan tim pene-

litian; (2) ahli dan otoritas; (3) subtopik penelitian; (4) kelompok referensi yang mewakili pengetahuan dasar; (5) kosakata penelitian; (6) jurnal arsip untuk laporan penelitian; (7) jurnal arsip untuk pengetahuan dasar (Morris & Martens, 2008).

Berdasarkan pernyataan di atas, kita dapat melihat bahwa tren keilmuan bidang kearsipan hasil penelitian dosen dan arsiparis telah meluas dari kegiatan utama kearsipan yaitu pengelolaan arsip dinamis, pengelolaan arsip statis, pembinaan kearsipan, pengolahan dan penyajian arsip menjadi informasi (ANRI, 2017). Hal tersebut terlihat dari subjek keilmuan yang digunakan penulis di database *SINTA* dan minat penelitian penulis di *Google Scholar*. Berdasarkan hasil identifikasi tiga kata kunci "arsip", "archive", dan "record" diketahui ada 39 subjek keilmuan penulis bidang kearsipan (Tabel 4), dengan rincian:

- Kata kunci "arsip" = 10 subjek (<http://sinta.ristekbrin.go.id/areas?q=arsip&search=1>)
- Kata kunci "archive" = 8 subjek (<http://sinta.ristekbrin.go.id/areas?q=archive&search=1>)
- Kata kunci "record" = 21 subjek (<http://sinta.ristekbrin.go.id/areas?q=record&search=1>)

Tabel 4

Subjek Keilmuan Penulis Bidang Kearsipan di *Database SINTA*

No	Subjek Keilmuan	No	Subjek Keilmuan
1	Archive	21	Lecturer Medical Record and Health Information

No	Subjek Keilmuan	No	Subjek Keilmuan
2	<i>Archive and Documentation</i>	22	<i>Manajemen Arsip</i>
3	<i>Archives</i>	23	<i>Manajemen Kearsipan</i>
4	<i>Archive and Records</i>	24	<i>Medical Record</i>
5	<i>Archives and Records</i>	25	<i>Medical Record and Health Information</i>
6	Arsip	26	<i>Medical Record and Health Information Management</i>
7	Arsip dan Dokumentasi	27	<i>Medical Record Data Analytical</i>
8	Arsip dan Teknologi Informasi	28	<i>Medical Records</i>
9	<i>Audiovisual Record/Archives</i>	29	<i>Mobile Personal Health Records</i>
10	<i>Audiovisual Record/Archives</i>	30	<i>Record</i>
11	<i>Electronic Health Record</i>	31	<i>Record Management</i>
12	<i>Electronic Health Records</i>	32	<i>Recording System</i>
13	<i>Electronic Records</i>	33	<i>Records</i>
14	<i>Film Archive</i>	34	<i>Record and Archives Management</i>
15	<i>Heritage Archive</i>	35	<i>Records and Archives Management</i>
16	Hukum Kearsipan	36	<i>Records Management</i>
17	Ilmu Kearsipan dan Perpustakaan	37	<i>Research and Record Management</i>
18	Kearsipan	38	<i>Sound Recording</i>
19	Kearsipan Elektronik	39	<i>Stereo Recording</i>
20	Kearsipan Sejarah		

Sumber : Data Penelitian, 2020

Berdasarkan subjek keilmuan di atas (Tabel 4), kemudian peneliti mengurai berbagai istilah yang muncul dalam subjek tersebut menjadi “kata kunci tunggal” sehingga *co-word* dapat dianalisis untuk melihat tren subjek keilmuan bidang kearsipan yang muncul di database *SINTA*. Dari sejumlah 39 subjek keilmuan bidang kearsipan diketahui ada 25 kata kunci yang muncul dengan jumlah frekuensi yang berbeda-beda, dan diketahui kata kunci “*record*” merupakan kata kunci yang paling banyak muncul di subjek

keilmuan penulis bidang kearsipan, yakni sejumlah 24 kali, kemudian diikuti kata kunci “*archive*” (22 kali) (Tabel 5). Kata kunci pada kajian ini diseragamkan menggunakan bahasa Inggris (karena memiliki makna yang sama), misalnya kata kunci “*record*”, memiliki makna sama dengan istilah “*record*” dan “*records*”; kata kunci “*archive*”, memiliki makna sama dengan istilah “*archive*”, “*archives*”, “*archiving*”, dan “*arsip*”, dan seterusnya.

Tabel 5

Kata Kunci dari Subjek Keilmuan Penulis di Database *SINTA*

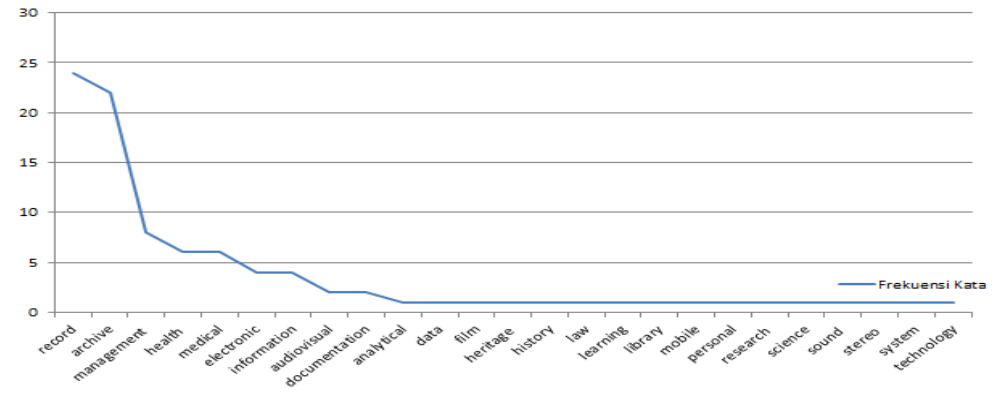
No.	Kata Kunci	Jumlah (Kali)	No.	Kata Kunci	Jumlah (Kali)	No.	Kata Kunci	Jumlah (Kali)
1	<i>record</i>	24	9	<i>documentation</i>	2	17	<i>library</i>	1
2	<i>archive</i>	22	10	<i>analytical</i>	1	18	<i>mobile</i>	1
3	<i>management</i>	8	11	<i>data</i>	1	19	<i>personal</i>	1
4	<i>health</i>	6	12	<i>film</i>	1	20	<i>research</i>	1

No.	Kata Kunci	Jumlah (Kali)	No.	Kata Kunci	Jumlah (Kali)	No.	Kata Kunci	Jumlah (Kali)
5	<i>medical</i>	6	13	<i>heritage</i>	1	21	<i>science</i>	1
6	<i>electronic</i>	4	14	<i>history</i>	1	22	<i>sound</i>	1
7	<i>information</i>	4	15	<i>law</i>	1	23	<i>stereo</i>	1
8	<i>audiovisual</i>	2	16	<i>learning</i>	1	24	<i>system</i>	1
						25	<i>technology</i>	1
Total								94

Sumber : Data Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 5, daftar kata kunci subjek keilmuan penulis bidang kearsipan kemudian divisualisasikan dengan grafik

(Gambar 2) dan gambar *co-words* melalui aplikasi *online Voyant Tools* (Gambar 3 - 4) sebagai berikut.



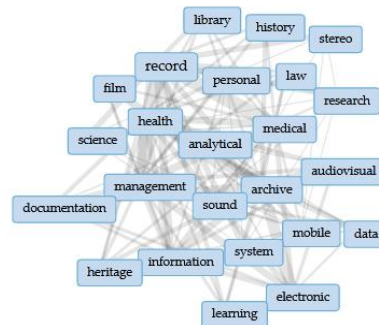
Gambar 2

Grafik frekuensi kata kunci subjek keilmuan penulis bidang kearsipan



Gambar 3

Visualisasi kata kunci subjek keilmuan di database SINTA



Gambar 4

Visualisasi peta *co-words* subjek keilmuan di database SINTA

Sumber : Data olah peneliti melalui *Voyant Tools*

Gambar 3 dan Gambar 4 menunjukkan juga bawa subjek keilmuan penulis bidang

kearsipan di Indonesia bergeser ke arah manajemen arsip digital. Hal tersebut sel-

aras dengan pernyataan Li-Juan & Shu-Li (2010), bahwa di China pengelolaan arsipnya sudah memanfaatkan TI untuk menciptakan arsip digital. Pengelolaan arsip digital berpengaruh pada manajemen dan pemanfaatan arsip untuk kepentingan bisnis dan pemerintahan (*e-government*). Dalam konteks media baru, kearsipan digital sangat erat dengan kegiatan forensik digital. Dietrich & Adelstein (2015) mengatakan bahwa adanya keterlibatan pengarsip dan praktisi forensik dalam mengelola arsip digital. Dalam forensik digital, arsiparis dituntut: (1) mampu mengecek dan menganalisis fisik dan substansi arsip digital secara kompleks, dalam format baru dan bersifat interaktif; dan (2) memperhatikan persyaratan dan spe-

sifikasi *hardware* dan *software* pengolah arsip, program *source code* (untuk keamanan preservasi), dan tim/komunitas yang terlibat dalam forensik arsip digital.

Kemudian dilihat berdasarkan minat penelitian penulis bidang kearsipan di *Google Scholar*, diketahui ada sejumlah 111 kata kunci dengan frekuensi kemunculan 572 kali. Dari jumlah tersebut diketahui bahwa “*records*” merupakan kata kunci yang paling banyak muncul pada minat penelitian penulis bidang kearsipan di *Google Scholar*, yakni sejumlah 59 kali (Tabel 6). Hal ini sama dengan kata kunci terbanyak yang muncul pada subjek keilmuan penulis bidang kearsipan di database *SINTA*, yaitu “*record*” (Tabel 5).

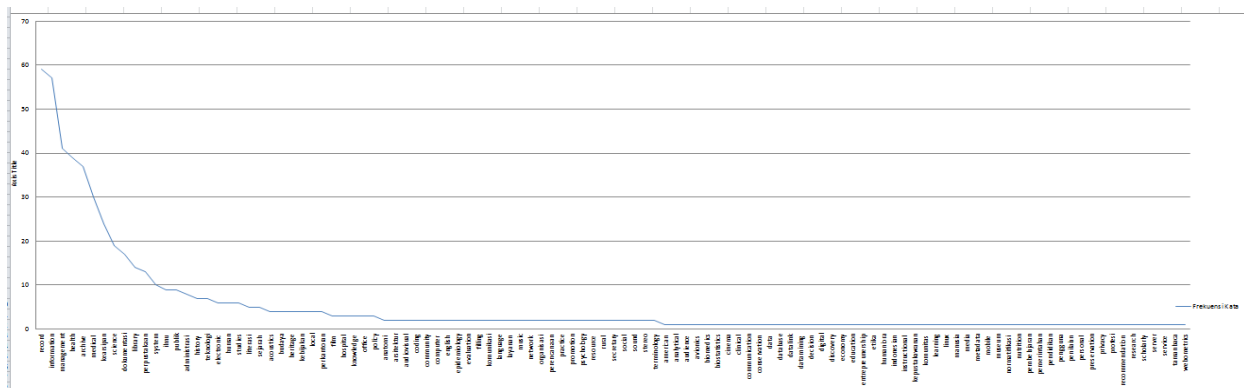
Tabel 6
Kata Kunci dari Minat Penelitian Penulis di *Google Scholar*

No	Kata Kunci	Jumlah (Kali)	No	Kata Kunci	Jumlah (Kali)	No	Kata Kunci	Jumlah (Kali)
1	<i>records</i>	59	38	<i>community</i>	2	75	<i>decision</i>	1
2	<i>information</i>	57	39	<i>computer</i>	2	76	<i>digital</i>	1
3	<i>management</i>	41	40	<i>english</i>	2	77	<i>discovery</i>	1
4	<i>health</i>	39	41	<i>epidemiology</i>	2	78	<i>economy</i>	1
5	<i>archive</i>	37	42	<i>evaluation</i>	2	79	<i>education</i>	1
6	<i>medical</i>	30	43	<i>filling</i>	2	80	<i>entrepreneurship</i>	1
7	kearsipan	24	44	<i>komunikasi</i>	2	81	etika	1
8	<i>science</i>	19	45	<i>language</i>	2	82	humaniora	1
9	dokumentasi	17	46	<i>layanan</i>	2	83	<i>indonesian</i>	1
10	<i>library</i>	14	47	<i>music</i>	2	84	<i>instructional</i>	1
11	perpustakaan	13	48	<i>network</i>	2	85	<i>kepastawanan</i>	1
12	<i>system</i>	10	49	<i>organisasi</i>	2	86	<i>komunitas</i>	1
13	ilmu	9	50	<i>perencanaan</i>	2	87	<i>learning</i>	1
14	publik	9	51	<i>practice</i>	2	88	<i>linux</i>	1

No	Kata Kunci	Jumlah (Kali)	No	Kata Kunci	Jumlah (Kali)	No	Kata Kunci	Jumlah (Kali)
15	administrasi	8	52	<i>promotion</i>	2	89	manusia	1
16	<i>history</i>	7	53	<i>psychology</i>	2	90	media	1
17	<i>teknologi</i>	7	54	<i>resource</i>	2	91	metadata	1
18	<i>electronic</i>	6	55	<i>rural</i>	2	92	<i>mobile</i>	1
19	<i>human</i>	6	56	<i>secretary</i>	2	93	museum	1
20	<i>studies</i>	6	57	<i>social</i>	2	94	normatifikasi	1
21	literasi	5	58	<i>sound</i>	2	95	<i>nutrition</i>	1
22	sejarah	5	59	<i>stereo</i>	2	96	pembelajaran	1
23	<i>acoustics</i>	4	60	<i>terminology</i>	2	97	pemerintahan	1
24	budaya	4	61	<i>american</i>	1	98	pendidikan	1
25	<i>heritage</i>	4	62	<i>analytical</i>	1	99	pengguna	1
26	kebijakan	4	63	<i>audience</i>	1	100	penilaian	1
27	<i>local</i>	4	64	<i>avionics</i>	1	101	personal	1
28	perkantoran	4	65	<i>biomedics</i>	1	102	<i>preservation</i>	1
29	film	3	66	<i>biostatistics</i>	1	103	<i>privacy</i>	1
30	<i>hospital</i>	3	67	<i>cinema</i>	1	104	profesi	1
31	<i>knowledge</i>	3	68	<i>clinical</i>	1	105	<i>recommendation</i>	1
32	<i>office</i>	3	69	<i>communication</i>	1	106	<i>research</i>	1
33	<i>policy</i>	3	70	<i>conservation</i>	1	107	<i>scholarly</i>	1
34	anatomi	2	71	data	1	108	<i>server</i>	1
35	arsitektur	2	72	<i>database</i>	1	109	<i>service</i>	1
36	audiovisual	2	73	<i>datalink</i>	1	110	taman baca	1
37	<i>coding</i>	2	74	<i>datamining</i>	1	111	<i>webometrics</i>	1
Total								572

Berdasarkan Tabel 5, daftar kata kunci minat penelitian penulis bidang kearsipan di atas kemudian divisualisasikan dengan

grafik (Gambar 5) dan gambar *co-words* melalui aplikasi *Voyant Tools* (Gambar 6 -7).



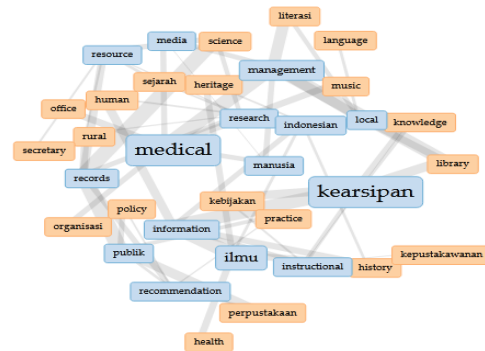
Gambar 5

Grafik Frekuensi Kata Kunci Minat Penelitian Penulis Bidang Kearsipan



Gambar 6

Visualisasi kata kunci minat penelitian penulis di Google Scholar



Gambar 7.

Visualisasi peta co-words minat penelitian di Google Scholar

Sumber: Data Olah Peneliti Melalui *Voyant Tools*

Visualisasi data melalui *Voyant Tools* digunakan untuk melihat frekuensi kata kunci yang sering muncul berdasarkan karakter dan ukuran huruf, “semakin sering kata kunci digunakan maka semakin besar tampilan huruf kata kunci tersebut, dalam hal ini adalah kata kunci “record” atau “records” yang karakter dan ukuran hurufnya paling besar (Gambar 3 dan Gambar 6). Melalui visualisasi data *Voyant Tools*, kita juga dapat melihat hubungan kata kunci melalui peta co-word untuk melihat peta ilmu. Peta ilmu dapat digunakan untuk melihat perubahan struktur keterkaitan bidang ilmu dari suatu kumpulan publikasi dengan batasan tertentu, misalnya menggunakan hubungan antar-

kata kunci yang disebut co-word (Rahmaida, 2017). Posisi co-word (kata kunci) di *Voyant Tools* dapat bergeser secara dinamis tergantung pada skala zoom yang ditetapkan peneliti (Gambar 4 dan Gambar 7).

Misalnya pada Gambar 4, kata kunci yang menjadi titik sentral co-word (kata yang memiliki pengaruh kuat) dengan kata kunci lain adalah “record, health, management, analytical, archive, medical”; sedangkan pada Gambar 7, kata kunci yang menjadi titik sentral co-word (kata yang memiliki pengaruh kuat) adalah “kearsipan, medical, records, information, research, management”. Berdasarkan Gambar 4 dan Gambar 7 dapat dikatakan bahwa publikasi ilmiah yang ditulis

oleh penulis bidang kearsipan yang terindeks di database *SINTA* dan *Google Scholar*, tren keilmuannya tidak terbatas pada kegiatan kearsipan sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Kepala ANRI Nomor 4 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Tugas Jabatan Fungsional Arsiparis. Publikasi ilmiah mereka sudah berkembang dan mengikuti tren keilmuan bidang kearsipan di era digital, misalnya pembahasan arsip atau kearsipan dikaitkan dengan record /records (sebutan arsip digital), *medical and health records management* (manajemen arsip pada bidang kedokteran dan kesehatan), arsip elektronik (*e-archive*), arsip perpustakaan, dan rekaman multimedia, dsb.

E. KESIMPULAN

Publikasi ilmiah bidang kearsipan tidak hanya membahas makna arsip secara konvensional, tetapi juga dikaitkan dengan perkembangan keilmuan bidang kearsipan, sebagaimana publikasi ilmiah yang tercantum di database *SINTA* dan *Google Scholar*. Penulis bidang kearsipan di Indonesia sudah cukup banyak, sudah mencapai 91 orang dengan subjek keilmuan yang ber-beda-beda. Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 91 penulis bidang kearsipan yang terindeks di database *SINTA* dan *Google Scholar*. Semua penulis juga sudah memiliki profil *Google Scholar* dan hanya 7 orang yang memiliki profil di *Scopus*. Tujuh orang yang memiliki profil *Scopus* memiliki subjek keilmuan yang beragam, seperti

Mobile Personal Health Records, Archive and Record, Medical Record, Electronic Health Record, dan Record Management. Penulis yang memiliki jumlah publikasi ilmiah terbanyak adalah SCB (127 judul); publikasi ilmiah dengan *h-index* terbanyak ditempati oleh SAM (*h-index* 15);_sedangkan jumlah publikasi terbanyak di *Scopus* ditempati oleh TBD (19 judul), dengan *h-index Scopus* 4 dan *h-index Google Scholar* 6. Sebagian besar penulis bidang kearsipan (dari 55 instansi) berasal dari perguruan tinggi, yang berprofesi sebagai dosen. Sebagian besar penulis memiliki sudut pandang yang berbeda-beda dalam menuangkan ide dan pemikirannya untuk kemajuan ilmu kearsipan, hal tersebut terlihat dari subjek keilmuan dan minat penelitian yang mereka cantumkan di database *SINTA* dan *Google Scholar*. Dengan dominasinya kata “*record/records*”, mengindikasikan bahwa tren keilmuan bidang kearsipan telah berkembang di Indonesia. Ilmu kearsipan tidak hanya membahas pekerjaan arsiparis dan mempelajari kearsipan secara konvensional, tetapi juga mempelajari manajemen rekaman (*records*), informasi, media, dan sistem administrasi lain di suatu instansi atau perusahaan. Peneliti menyarankan agar dilakukan penelitian lanjutan mengenai faktor dampak (*impact factor*) publikasi bidang kearsipan terhadap pengembangan kompetensi pengelola arsip (arsiparis) dan pengembangan kurikulum pembelajaran ilmu kearsipan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Albantani, A. M. (2016). Profil Google Scholar Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Berbasis Webometrics. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 30(1), 47–58.
- ANRI, I. (2017). *Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Tugas Jabatan Fungsional Arsiparis*. Jakarta.
- Buzan, T. (2008). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dekeyser, S., & Watson, R. (2008). *Extending Google Docs to Collaborate on Research Papers*.

- University of Southern Queensland, Australia.
- Dietrich, D., & Adelstein, F. (2015). Archival Science , Digital Forensics , and New Media Art. *Digital Investigation*, 14, S137–S145. <https://doi.org/10.1016/j.diin.2015.05.004>
- Duranti, L. (2013). Archival Science in the Cloud Environment: Continuity or Transformation? In *Atlanti: Charles Kecskemeti, Trieste, Maribor* (pp. 45–52).
- Husain, T. (2019). Analisis Layanan Google Scholar Sebagai Bahan Referensi Terhadap Kepuasan Mahasiswa. *ULTIMA InfoSys*, 10(1), 69–75.
- Istiana, P. (2016). Pentingnya Pemahaman Pustakawan Terhadap Bentuk Komunikasi Ilmiah Pada Profil Google Scholar. *Pustakaloka*, 8(1), 142-156. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v8i1.450>
- Kemdikbud, I. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Retrieved March 26, 2020, from KBBI Daring website: <http://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Kemenaker, I. (2019). *Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2019 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Golongan Pokok Administrasi Pemerintahan, Bida*. Indonesia.
- Kemenristekdikti, I. (2017a). *Launching SINTA Versi 2.0*. Jakarta.
- Kemenristekdikti, I. (2017b). *Surat Edaran Kemenristek-Dikti Nomor 227/E/IV/2017 tentang Pendaftaran Diri Dosen dan Peneliti di Portal SINTA*. Indonesia.
- Kemenristekdikti, I. (2018). *Pedoman Akreditasi Jurnal Ilmiah 2018*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Lestari, M., Faozanudin, M., & Puspita, D. R. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Publikasi Ilmiah Guru PNS di SMP Negeri 1 Rembang dan SMP Negeri 3 Pangadegan Kabupaten Purbalingga. *IJPA-The Indonesian Journal of Public Administration*, 4(1), 1–21.
- Li-Juan, N., & Shu-Li, S. (2010). Analyse the central issues of the archival science study— Based on the appear frequency of articles keywords in the journals “Archival Science Study” and “Archives Sciences Bulletin” 2004-2008. *Archives Science Bulletin*, 1.
- Lukman, L., Yaniasih, Y., Maryati, I., Silalahi, M. A., & Sihombing, A. (2016). *Kekuatan 50 Institusi Ilmiah Indonesia: Profil Publikasi Ilmiah Terindeks Scopus* (L. Lukman, Ed.). Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Maryono, M., & Surajiman, S. (2017). Kolaborasi Internal, Domestik, dan Internasional serta Korelasinya dengan Sitasi yang Diperoleh: Analisis Publikasi UGM di Scopus. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 13(2), 166–177.
- Morris, S. A., & Martens, B. V. der V. (2008). Mapping Research Specialties. In *Annual Review of Information Science and Technology Olson*, 42(1) (pp. 213–295).
- Muslih, M. (2016). Tren Pengembangan Ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 220–247.
- Nadhiroh, I. M., Aidi, M. N., & Sartono, B. (2015). Kajian Scientometrics: Analisis Jaringan Sosial pada Publikasi Internasional Indonesia Bidang Kimia. *Warta KIML*, 13(1), 75–90.
- Noyons, E. (2001). Bibliometric Mapping of Science in a Policy Context. *Scientometrics*, 50(1), 83-98.
- Pardjono, P., Nuchron, N., Surono, S., & Ramdani, S. D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Produktivitas Publikasi Karya Ilmiah Mahasiswa PPs UNY pada Jurnal Internasional Terindeks. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 2(2), 139–147.

- Pinto, A. L., Fausto, S., Soares, A. P. A., González, M., & Antonio, J. (2017). Metric Contribution in the Archival Science on Archive Administration: Archivometrics. *Brazilian Journal of Information Studies: Research Trends*, 11(1), 25–32.
- Qing, W. (2013). Research Status and Trend Forecasting of Archival Science under Big Disciplines Context Based on the Statistical Analysis of Multi-Dimensional Perspective. *Archives Science Study*, 27(3), 8–15. <https://doi.org/10.16065/j.cnki.issn1002-1620.2013.03.009>
- Rachmawati, R., & Tupan, T. (2018). Analisis Bibliometrik Ilmu dan Teknologi Pangan: Publikasi Ilmiah di Negara-Negara ASEAN. *Khazanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 6(1), 26–40. <https://doi.org/10.24252/kah.v6a1a4>
- Rafika, A. S., Putri, H. Y., & Widiarti, F. D. (2017). Analisis Mesin Pencarian Google Scholar Sebagai Sumber Baru untuk Kutipan. *CERITA*, 3(2), 193–205.
- Rahmaida, R. (2017). Pemetaan Struktur Bidang Ilmu Menggunakan Analisis Jejaring Sosial: Perubahan Bidang Ilmu Publikasi Penelitian Kelautan dan Perikanan Indonesia. *BACA: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 38(1), 1–14.
- Rahmatulloh, A., & Gunawan, R. (2020). Web Scraping with HTML DOM Method for Data Collection of Scientific Articles from Google Scholar. *Indonesian Journal of Information Systems (IJIS)*, 2(2), 16–25.
- Rahyudi, M. Z., Suhada, S., & Widaningsih, I. (2019). Kajian Publikasi Ilmiah Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran dalam Indeks Scopus, Google Scholar, dan Sinta (Science And Technology Index). *KANDAGA*, 1(1), 8–17.
- Ruslan, I., Wibowo, A., & Lim, R. (2013). Website Penelusuran Artikel Ilmiah dengan Memanfaatkan Parscit, Google Scholar dan Mendeley API. *Jurnal Infra*, 1(2).
- Safitri, D. (2017). Pandangan Lulusan Prodi Manajemen Informasi dan Dokumen Program Pendidikan Vokasi UI Terhadap Pekerjaan di Bidang Perpustakaan dan Kearsipan. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 5(2), 1–7.
- Schummer, J. (2004). Multidisciplinarity, Interdisciplinarity, and Patterns of Research Collaboration in Nanoscience and Nanotechnology. *Scientometrics*, 59, 425–465.
- Supriyadi, S. (2017). Dengan Google Scholar Tingkatkan Peringkat Webometric. Retrieved March 26, 2020, from Unnes website: <http://unnes.ac.id/pakar/dengan-google-scholar-tingkatkan-peringkat-webometric/>
- Tiara, K., Rahardja, U., & Rosalinda, I. A. (2016). Pemanfaatan Google Scholar dan Citation dalam Memenuhi Kebutuhan Pembuatan Skripsi Mahasiswa pada Perguruan Tinggi. *Technomedia Journal (TMJ)*, 1(1), 95–113.
- Tupan, T. (2016). Analisis Trend Perkembangan Publikasi Internasional Penelitian Bidang Keanekaragaman Hayati di Indonesia. *Visi Pustaka*, 18(2), 85–96.
- Usiono, U. (2018). Trend Pemilihan Pendidikan Ilmu Perpustakaan. *Libraria*, 6(2), 281–298.
- Zhonghai, C., & Tingting, L. I. (2019). Current Situation and Trend of the Application of New Archival Technology Based on the Core Journals of Archival Science. *Archives Science Study*, 33(5), 10–15.